

# Optimalisasi Penggunaan Web Desaku Melalui Transformasi Digital

## *Optimizing the Use of Web Desaku Through Digital Transformation*

Aditya Wirman<sup>1</sup>, Alpia Salwa Yunita<sup>2</sup>, Wahyudhi Herald<sup>3</sup>, Wahyu Catur Saputro<sup>4</sup>, Maryesti Anita Agustina Bonisau<sup>5</sup>, Kiki Adelia Pasaribu<sup>6</sup>, Riyan Fadilah<sup>7</sup>, M. Bima Annasta Surya<sup>8</sup>, Gusti Rama Pahlawan<sup>9</sup>, Arwanto Harimas Ginting<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup>Institut Pemerintahan Dalam Negeri  
Jalan Ir. Soekarno KM 20, Jatinangor, Sumedang,  
Jawa Barat 45363

**Penulis Korespondensi**  
Arwanto Harimas Ginting  
[aaarwanto@gmail.com](mailto:aaarwanto@gmail.com)  
+62 852-7015-4250

Civitas Consecratio  
Volume 4 Nomor 1 2024: 31-44  
© Penulis 2024  
DOI: [10.33701/cc.v4i1.3738](https://doi.org/10.33701/cc.v4i1.3738)



### Abstrak

Artikel ini membahas mengenai upaya optimalisasi platform web desaku melalui transformasi digital di pemerintahan desa. Platform web desaku Desa Cikumpay ini terdiri dari profil desa, *e-commerce* dan berita harian desa yang perlu dioptimalkan pengaplikasiannya agar berguna bagi pemerintah desa sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan Desa Cikumpay, begitu juga bagi masyarakat desa yang mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan informasi desa. Hasil Penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan web desaku ini telah diketahui keberadaannya namun penggunaannya belum dimaksimalkan oleh perangkat desa dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai cara mengisi platform yang ada di dalamnya dan juga data yang tidak lengkap. Rendahnya kualitas sumber daya manusia perangkat desa ini merupakan tantangan utama yang harus dihadapi oleh penulis dalam melakukan optimalisasi penggunaan web desaku. Dengan demikian artikel ini berupaya untuk memecah permasalahan yang dihadapi oleh perangkat desa melalui kegiatan yang dilakukan oleh penulis mulai dari pemetaan pemahaman perangkat desa, kegiatan wawancara dan *brainstorming* serta kegiatan bimbingan pengisian platform web desaku. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk pengembangan lebih lanjut dalam mengintegrasikan digitalisasi dalam pengelolaan pemerintah desa.

### Kata Kunci

Optimalisasi; Web Desaku; Perangkat Desa.

### Abstract

*This article discusses efforts to optimize the web desaku platform through digital transformation in village government. The web desaku platform village Cikumpay consists of village profiles, e-commerce and daily village news which need to be optimized so that its application is useful for village government as a tool to improve the quality of Cikumpay village government services, as well as for the village community who find it's easy to get information about villages. Results research conducted by the author shows that the existence of the web desaku is known. But its use has not been maximized by village officials due to a lack of understanding of how to fill out the platform on it and also incomplete data. The low quality of village official's human resources is the main challenge that the author must face in optimizing the use of the web desaku website. Thus, this article attempts to break down the problems faced by village officials through activities carried out by the author starting from mapping the understanding of village officials, interview and brainstorming activities as well as guidance*



*activities on filling out the web desaku platform. The implications of research can be used as a guide for further development in integration digitalization in village government management.*

**Keywords**

*Optimization; Web desaku; Village Apparatus.*

## 1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, digitalisasi telah menjadi kebutuhan mendesak bagi berbagai sektor, termasuk pemerintahan desa. Transformasi digital menawarkan peluang besar bagi desa untuk mengembangkan potensinya secara lebih efektif dan efisien. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi penggunaan web desaku, yang merupakan platform digital yang dirancang khusus untuk mendukung aktivitas dan pelayanan di tingkat desa.

Transformasi digital di desa bukan hanya sekadar mengikuti tren global, tetapi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan memanfaatkan teknologi digital, desa dapat memperbaiki sistem administrasi, meningkatkan transparansi, serta memperluas akses informasi bagi warganya. Dalam konteks Indonesia, di mana sebagian besar penduduk tinggal di wilayah pedesaan, optimalisasi teknologi digital menjadi sangat penting untuk mengurangi kesenjangan antara desa dan kota.

Web desaku merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan platform digital bagi desa untuk mengelola berbagai aspek kehidupan desa secara lebih terstruktur dan mudah diakses. Melalui web ini, perangkat desa dapat mengelola data penduduk, administrasi, keuangan, serta pelayanan publik dengan lebih efisien. Selain itu, web desaku juga dapat menjadi media promosi potensi desa, seperti produk lokal, pariwisata, dan budaya, sehingga dapat menarik minat investor dan wisatawan.

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi web desaku di lapangan menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa desa, seperti akses internet yang belum merata dan kualitas jaringan yang belum memadai. Selain itu, kemampuan perangkat desa dalam mengoperasikan teknologi digital juga menjadi kendala tersendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kolaboratif antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat desa untuk mengatasi berbagai hambatan ini.

Peran perangkat desa dalam transformasi digital sangat krusial. Mereka harus mampu memahami dan

mengoperasikan teknologi digital, serta mengelola informasi dengan baik. Pelatihan dan pendampingan bagi perangkat desa sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, perangkat desa juga harus proaktif dalam mengajak partisipasi masyarakat dalam penggunaan web desaku, sehingga manfaat dari teknologi ini dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dengan optimalisasi penggunaan web desaku, desa dapat lebih mudah dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Sebagai contoh, desa dapat mempromosikan produk-produk unggulan mereka melalui platform digital, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, sektor pariwisata desa juga dapat dikembangkan dengan lebih baik melalui informasi yang disediakan secara *online*, seperti destinasi wisata, acara budaya, dan fasilitas akomodasi.

Optimalisasi penggunaan web desaku melalui transformasi digital oleh perangkat desa merupakan langkah strategis untuk mengembangkan potensi desa secara lebih efektif. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan dukungan yang tepat dan upaya kolaboratif, desa-desa di Indonesia dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan demikian, transformasi digital bukan hanya sekadar perubahan teknologi, tetapi juga perubahan budaya dan cara kerja yang lebih modern dan efisien.

Untuk mendukung implementasi yang lebih efektif, penelitian lanjutan diperlukan dalam beberapa aspek, seperti pengembangan infrastruktur teknologi, model pelatihan yang efektif untuk perangkat desa, serta studi dampak jangka panjang dari penggunaan web desaku terhadap perkembangan ekonomi dan sosial desa. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara-cara terbaik untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital di tingkat desa. Transformasi digital tidak hanya membantu dalam pengelolaan administrasi dan pelayanan publik, tetapi juga membuka peluang baru untuk pengembangan ekonomi desa. Dengan adanya web desaku, desa dapat lebih mudah mempromosikan produk lokal dan menarik investor untuk berinvestasi. Selain itu, pemasaran produk melalui platform digital memungkinkan desa

untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam implementasinya, diperlukan sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah pusat dan daerah harus mendukung melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung transformasi digital di desa. Sementara itu, sektor swasta dapat berperan dalam penyediaan teknologi dan pelatihan bagi perangkat desa. Partisipasi aktif masyarakat juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi web desaku.

Pelatihan dan pendampingan bagi perangkat desa menjadi salah satu kunci sukses dalam optimalisasi penggunaan web desaku. Pelatihan ini harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pengoperasian teknologi, manajemen informasi, hingga strategi pemasaran digital. Dengan demikian, perangkat desa akan memiliki kemampuan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat desa dalam penggunaan web desaku juga sangat penting. Masyarakat harus diberdayakan dan dilibatkan dalam setiap tahap implementasi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan demikian, masyarakat akan merasa memiliki dan berperan aktif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kepentingan bersama.

Salah satu contoh sukses implementasi web desaku dapat dilihat dari beberapa desa yang telah berhasil mengoptimalkan platform ini berdasarkan riset dari Amaliah, T. H. (2023).. Desa Botutonuo yang diteliti mampu meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi pelayanan, serta mempromosikan potensi desa secara lebih efektif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, transformasi digital dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi perkembangan desa.

Dalam jangka panjang, optimalisasi penggunaan web desaku diharapkan dapat meningkatkan daya saing desa. Desa yang mampu memanfaatkan teknologi digital dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif, baik dalam hal pengelolaan sumber daya maupun dalam menarik investasi. Dengan demikian, transformasi digital akan membantu desa untuk berkembang secara berkelanjutan.

Selain itu, transformasi digital juga berpotensi untuk mengurangi kesenjangan antara desa dan kota. Dengan akses yang lebih baik terhadap informasi dan teknologi, desa dapat mengembangkan potensi yang selama ini belum tergali. Hal ini akan membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial antara desa dan kota, serta mendorong pembangunan yang lebih merata.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak. Pemerintah harus terus mendukung melalui kebijakan yang pro-digitalisasi, sementara perangkat desa dan masyarakat harus aktif dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan kerja sama yang baik, desa-desa di Indonesia dapat mencapai kemajuan yang signifikan melalui transformasi digital.

Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi web desaku. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dengan demikian, proses transformasi digital dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif.

Dalam upaya untuk mengembangkan potensi desa melalui transformasi digital, perlu juga diperhatikan aspek keberlanjutan. Penggunaan teknologi digital harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, desa dapat terus berkembang dan tidak tertinggal dalam arus globalisasi yang semakin cepat.

Kesimpulannya, optimalisasi penggunaan web desaku melalui transformasi digital oleh perangkat desa merupakan langkah yang sangat strategis untuk mengembangkan potensi desa secara lebih efektif dan efisien. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan dukungan yang tepat dan upaya kolaboratif, desa-desa di Indonesia dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Transformasi digital bukan hanya sekadar perubahan teknologi, tetapi juga perubahan budaya dan cara kerja yang lebih modern dan efisien.

Kabupaten Purwakarta telah menerapkan *e-government* sejak tahun 2011 dalam aplikasi Sampurasun Purwakarta menggunakan teori dari Lenvinne dalam (Sellfa dkk., 2022). Kemudian pada tahun 2023 telah meluncurkan aplikasi “Web Desaku” guna menunjang

profil desa, *e-commerce* dan seputar berita yang terjadi. Transformasi digital yang digagas oleh kabupaten Purwakarta yang salah satunya melalui kehadiran web desaku ini dikeluarkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Purwakarta bersama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) merupakan *branding* situs web resmi bagi 183 desa yang ada sehingga desa-desa yang ada di Purwakarta dapat melekat teknologi dan informasi agar terciptanya desa cerdas untuk Purwakarta Istimewa sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dengan harapan mampu menyelenggarakan pemerintahan secara baik dan mandiri. Kemudian didukung dengan pemanfaatan TIK, menjadi pembelajaran bahwa inisiatif tersebut dapat dilakukan dari bawah (Praditya, 2014).

Transformasi digital di tingkat desa yang diinovasikan pemerintah merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa di mana pemerintah berhak melakukan peningkatan kualitas sistem informasi yang ada di pemerintahan desa dengan didanai alokasi anggaran dana desa. Dana desa yang tersedia harusnya dimaksimalkan oleh pemerintah desa terkhususnya dalam bidang informasi untuk pengembangan *website*. Namun sebelum itu, perlu diketahui potensi dan kualitas pengetahuan perangkat desa terkait kemampuan dalam berteknologi. Dalam penelitian menunjukkan bahwa faktor sukses suatu *website* pemerintahan yaitu semakin berkembangnya penggunaan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia yang tinggi, tingkat pendidikan dan pengetahuan yang luas sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi dua arah sehingga terjadi interaksi dan hubungan timbal balik di lingkungan desa.

Dengan Jumlah penduduk dan jenis pekerjaan masyarakat Desa Cikumpay rata-rata karyawan swasta yang banyak bekerja di pabrik maka Pemerintah Desa Cikumpay melakukan pelayanan berbasis digital yaitu melalui web desaku yang merupakan tindak lanjut dari program pemerintah. Salah satu tujuan dalam pembuatan situs web potensi desa adalah untuk menyediakan akses yang lebih luas dan lebih sederhana

dalam mencari informasi mengenai potensi desa (Hermansyah dkk., 2022). Pengembangan web desaku mencakup profil desa dan potensi yang dimilikinya, selain itu web desaku berisikan informasi potensi desa.

Seharusnya jika sudah mendapat sebutan “Desa Mandiri” Desa Cikumpay mampu menjadi pionir dari desa lainnya. Selanjutnya juga telah dilakukan wawancara mendalam oleh penulis terhadap perangkat desa guna memperoleh data yang dibutuhkan seperti seberapa jauh pemahaman perangkat desa tentang Web desaku serta seberapa jauh hasil penginputan data yang sudah dilakukan sebelumnya. Dan penulis telah mengakses web desaku terkhusus untuk Desa Cikumpay, ternyata penginputan berita terakhir dilakukan tahun 2022, hal tersebut menunjukkan ketertinggalan eksistensi desa sebagai julukan “Desa Semi Modern.”

Masyarakat berharap terhadap hadirnya inovasi layanan Web Desaku ini, namun dalam penerapannya masih belum optimal. Penerapan *e-government* dalam suatu negara biasanya akan menghadapi banyak kendala yang dapat mengakibatkan kegagalan (Ramadhannisa dkk., 2022). Begitu pula yang terjadi pada web desaku terkhususnya yang terjadi di Desa Cikumpay Kecamatan Cempaka Kabupaten Purwakarta di mana terdapat masalah utama dalam pelaksanaannya yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia perangkat desa dalam pengoperasian web desaku. Untuk itu diperlukan adanya gerakan sosialisasi untuk menuntaskan permasalahan yang terjadi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dan terjadi pada perangkat Desa Cikumpay terhadap penggunaan web desaku. Untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui program kegiatan yang telah dirancang dengan sistematis dengan harapan perangkat desa dapat memahami pentingnya web desaku ini dan dapat mengisi web desaku dengan mandiri. artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca lainnya.

## 2. Metode

Sesuai dengan hasil pemantauan awal sebelum memulai program pengabdian masyarakat, langkah untuk meningkatkan pengetahuan perangkat desa terhadap *website* adalah melalui pendampingan langsung

dalam penginputan data sehingga terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia perangkat desa dalam pengoperasian web desaku.

Dalam hal ini, yang melakukan pendampingan kepada Perangkat Desa Cikumpay adalah Praja IPDN yang sedang melaksanakan BKP di Kabupaten Purwakarta. Kegiatan Bakti Karya Praja (BKP) ini merupakan realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana kegiatan ini melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat dan perangkat desa dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah untuk mewujudkan perkembangan desa yang lebih maju. Selain itu, upaya peningkatan kemampuan perangkat desa juga terjadi melalui kegiatan pengabdian masyarakat, sebagaimana yang dilakukan oleh [Sormin dkk. \(2018\)](#).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan penyampaian edukasi dan pemahaman kepada perangkat Desa Cikumpay di Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta, mengenai pentingnya kesadaran dalam memanfaatkan teknologi di era digitalisasi, termasuk penggunaan *website*.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akurat, faktual, dan benar, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Langsung

Observasi dilakukan langsung oleh para penulis dalam kegiatan Bhakti Karya Praja di Desa Cikumpay Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta meliputi pengamatan terhadap perangkat desa dan kelompok masyarakat desa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan pemahaman masyarakat khususnya perangkat desa terhadap web desaku. Dari hasil observasi, adanya ketidaksesuaian antara informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara terhadap pengamatan langsung yang dilakukan di mana Desa Cikumpay ini sudah tergolong desa mandiri dan desa Semi Modern, namun dalam penginputan dan pembaruan data masih kalah tertinggal dari desa lainnya yang ada di Kecamatan Campaka.

b. Wawancara Mendalam

Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah pendekatan purposive sampling dengan kriteria mengacu pada pemilihan subjek yang memiliki keahlian atau karakteristik tertentu yang diperlukan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. purposive sampling yaitu informan yang ditetapkan peneliti dengan pertimbangan dan diyakini memahami kondisi permasalahan yang dikaji penulis di lapangan atau disebut juga dengan informan yang peneliti tentukan sebelumnya karena ingin mendapat informasi tertentu dari informan tersebut. Adapun teknik dalam pengambilan sampel ini dimulai dari informan utama yakni pimpinan utama menjadi informan utama terdiri dari kepala desa dan sekretaris desa.

c. Studi Literatur

Langkah yang diambil melibatkan pengkajian terhadap beberapa artikel penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Ini mengacu pada artikel-artikel pengabdian masyarakat sebagai referensi standar, dengan tujuan menghasilkan referensi yang memiliki nilai dan relevansi yang signifikan.

d. Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner ini digunakan kepada perangkat desa untuk mengetahui seberapa jauh pemahamannya terhadap Web desaku sehingga penulis dapat merumuskan permasalahan inti dari beberapa permasalahan yang dituangkan oleh perangkat desa dalam kuesioner ini. kuesioner ini dilakukan melalui penyediaan *link* Google Form.

Dalam penerapan digitalisasi di desa diperlukan penyamaan persepsi dengan cara kegiatan sosialisasi mengenai inovasi digitalisasi. Sebelumnya penulis telah melakukan koordinasi bersama perangkat desa mengenai program sosialisasi dan pendampingan untuk mengakses web desaku.

Hasil dari sosialisasi ini yakni pemahaman perangkat desa terhadap Web desaku dapat meningkat dengan penggunaan teknologi dan layanan digital sebagai peluang dalam kemudahan layanan kepada masyarakat. Kegiatan ini juga

bertujuan agar perangkat desa dapat memanfaatkan dunia digitalisasi agar kegiatan pemerintahan dapat dijalankan dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini, penulis telah menentukan populasi yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu perangkat Desa Cikumpay yang secara aktif mengakses *website* "web desaku". Untuk mempermudah proses pengumpulan data dan pembaharuan informasi, peneliti memilih sepuluh orang responden yang terdiri dari berbagai perangkat desa, termasuk kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, kaur tata usaha dan umum, kaur perencanaan, kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan, kasi pelayanan, serta kadus I dan kadus II.

Perangkat desa ini menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, seperti menyusun anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data untuk keperluan pembangunan, melakukan pemantauan dan evaluasi program kegiatan, serta bertanggung jawab dalam pelaporan aktivitas desa.

Kegiatan pengabdian ini nantinya terdiri dari:

a. Pemahaman perangkat desa terhadap web desaku

Penulis melakukan pemahaman terhadap perangkat desa menggunakan metode kuesioner melalui Google Form sehingga penulis mengetahui seberapa paham perangkat desa terhadap web desaku ini. Dalam penggunaan web desaku masih banyak yang belum paham kegunaan dan manfaat dari layanan web desaku ini sehingga *website* ini tidak dapat berjalan dengan lancar dalam pemberian layanan informasi.

b. Perumusan jadwal kegiatan

Perumusan jadwal kegiatan dapat membantu mempermudah kerja penulis dalam pelaksanaan program yang telah disusun. Jadwal kegiatan dibuat secara sistematis dan rapi sehingga tidak ada tahapan yang tertinggal dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia perangkat desa di Desa Cikumpay.

c. Penyusunan program

Program merupakan rencana kegiatan yang telah disusun dengan rapi satu sama lain sehingga saling terikat. program kegiatan yang dilakukan oleh penulis berupa kegiatan pemahaman terhadap perangkat desa mengenai web desaku.

d. Pelaksanaan program

Pemahaman perangkat desa terhadap web desaku, kegiatan ini bertujuan untuk melihat seberapa paham perangkat desa sehingga penulis dapat mengambil langkah yang tepat dalam upaya mengatasi permasalahan yang terjadi.

1. Gambaran pemahaman perangkat desa terhadap web desaku, program ini dilakukan untuk menentukan permasalahan utama yang dihadapi oleh perangkat desa dalam upaya optimalisasi penggunaan web desaku untuk mengembangkan potensi desa. Gambaran pemahaman ini dilakukan kepada 10 perangkat desa dengan memberikan Google Form.
2. Brainstorming dan wawancara bersama perangkat desa dilakukan di kantor desa dengan tujuan tukar pikiran mengenai ide dan gagasan apa yang bisa dilakukan agar permasalahan utama dapat dipecahkan.
3. Pendampingan penginputan data merupakan tindak lanjut dari kegiatan brainstorming dan wawancara di mana penulis membantu perangkat desa secara langsung dalam pengisian web desaku yang berisikan profil desa, e-commerce dan berita harian desa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Pemahaman Perangkat Desa Terhadap Web Desaku

Kegiatan pengabdian yang penulis buat ini diawali pemetaan pemahaman perangkat desa terhadap web desaku yang dilakukan praja Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) yang sedang melaksanakan Bhakti Karya Praja (BKP) di Desa Cikumpay Kecamatan Cempaka Kabupaten Purwakarta. Pemetaan

ini dilakukan di kantor desa dengan populasi 10 orang perangkat desa yang hadir pada saat itu (lihat Tabel 1).

**Tabel 1**  
Daftar Perangkat Desa

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Pendidikan
1	Hj. Rusmiati, SM	Kepala Desa	S1
2	Edi Junaedi	Sekretaris Desa	S1
3	Dedeh Suminingsih	Kaur Keuangan	SLTA
4	Pahroji Wijaya	Kaur TU dan Umum	SLTA
5	Amin	Kaur Perencanaan	S1
6	Yaya Sunarya	Kasi Pemerintahan	SLTA
7	Mulyani	Kasi Kesejahteraan	SLTA
8	Euis Suryani	Kasi Pelayanan	SLTA
9	Enung Nurhayati	Kadus I	SLTA
10	Rio Moch Ferdinan	Kadus II	SLTA

Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

Kegiatan pemetaan pemahaman perangkat desa ini merupakan tindak awal yang dilakukan penulis dalam upaya optimalisasi penggunaan web desaku. Dalam mengukur pemahaman perangkat desa penulis menggunakan metode Google Form. Google Form merupakan aplikasi yang digunakan untuk membuat survei, tanya jawab, yang diformulasikan secara *online* sehingga dapat membantu memudahkan pekerjaan manusia. Google Form ini juga dapat digunakan sebagai media tempat keluh kesah mengenai ketidakpahaman penggunaan teknologi pelayanan terbaru dalam bentuk *website*.

Dalam pemetaan pemahaman menggunakan Google Form ini penulis melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

- Penulis membuat pertanyaan dalam bentuk Google Form sebanyak 10 pertanyaan yang berisikan seberapa jauh pemahaman perangkat desa terhadap web desaku.
- Perangkat desa mendapatkan *link* akses dan menjawab pertanyaan yang diberikan penulis dengan memilih opsi yang ada.
- Penulis membuat rekapan pemahaman secara keseluruhan.

Dari beberapa jawaban yang masuk diperoleh data bahwa 72% perangkat desa sudah lama mengetahui

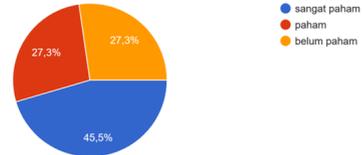


Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

**Gambar 1.** Skema Penentuan Masalah Utama

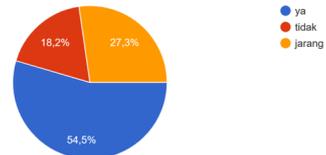
1. Apakah bapak/ibu sudah memahami mengenai web desaku?

11 jawaban



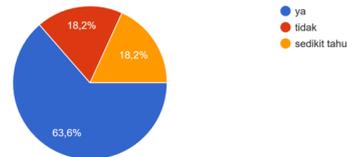
2. Apakah bapak/ibu pernah mengakses web desaku?

11 jawaban



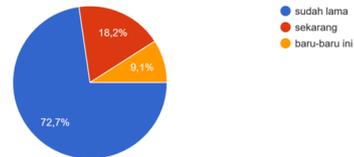
3. Apakah bapak/ibu mengetahui tujuan dan manfaat web desaku?

11 jawaban



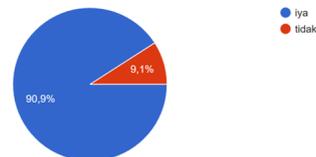
4. Sejak kapan Bapak/Ibu mengetahui adanya inovasi Webdesaku ?

11 jawaban



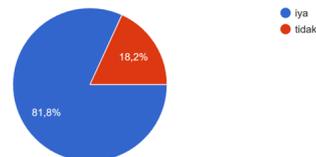
5. Menurut Bapak/Ibu apakah Webdesaku Perlu dijalankan?

11 jawaban

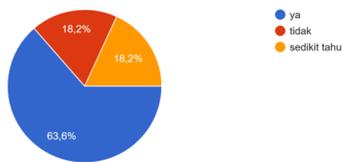


6. Apakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah diberi pelatihan dan sosialisasi tentang Webdesaku?

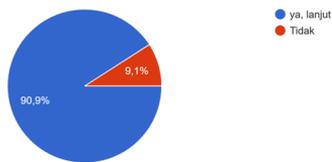
11 jawaban



9. Apakah Bapak/Ibu tahu manfaat dan tujuan dari Webdesaku?  
11 jawaban



10. Apakah menurut bapak/ibu webdesaku ini perlu dilanjutkan atau tidak?  
11 jawaban



Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

**Gambar 2.** Daftar Pertanyaan dan Hasil Jawaban Google Form

adanya web dan rata-rata sudah memahaminya dengan mengetahui adanya manfaat dan tujuan dari web desaku ini. Tingginya pemahaman perangkat desa mengenai web desaku sebesar 72,8% berbanding terbalik dengan fakta yang didapatkan penulis di mana web desaku yang ada di Desa Cikumpay ini tidak aktif dalam pengisiannya, baik itu berupa pengisian profil desa, *e-commerce* dan berita desa yang terakhir kali di-*posting* pada tahun 2022. Untuk itu penulis melakukan wawancara kepada perangkat desa bagian tata usaha dan umum dan diperoleh kesimpulan bahwa perangkat desa memang memahami web desaku ini namun dalam masih banyak yang belum paham mengenai cara pengisian platform yang ada di dalamnya walaupun sudah dilaksanakan pelatihan sebelumnya.

Ketidakhahaman perangkat desa dalam pengisian web desaku ini mencerminkan adanya masalah terkait dengan kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Ketika kualitas sumber daya manusia kurang memadai, ini akan berdampak pada kinerja pemerintah desa, berarti program-program seperti web desaku tidak dapat berjalan secara optimal. Kualitas sumber daya manusia yang rendah juga akan mempengaruhi layanan yang diberikan oleh pemerintah desa. Sebaliknya, ketika sumber daya manusia memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai dengan tugasnya, hal ini akan meningkatkan efektivitas kinerja pemerintahan.

Kemampuan sumber daya manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat efektivitas

kerja, di mana semakin tinggi kemampuan sumber daya manusia, semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya (Simamora, 2018). Sementara itu, kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas organisasi pemerintahan (Daud, 2015). Menilik pendapat dari Simamora dan Daud tersebut maka kaitannya dengan hasil pengamatan ketika melakukan pengabdian masyarakat di desa Cikumpay, yakni kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa Cikumpay terbilang masih menengah ke bawah dibuktikan dengan jumlah SDM yang paham IT di lingkungan kantor desa Cikumpay hanya beberapa orang saja, selain itu jika dilihat dari segi usia dan kemampuan kerja pegawai yang bekerja di kantor Desa Cikumpay sebagian besar usia tua. Sehingga efektivitas kerja yang dihasilkan kurang optimal terutama dalam menghadapi transformasi digital di masa kini. Menurut Osmundsen et al., (2018) menyatakan bahwa transformasi digital dapat dilakukan karena terdapat 4 faktor yang mempengaruhinya, yaitu: (1) Berubahnya regulasi, (2) Lanskap persaingan, (3) Berubah menjadi digital, dan (4) Perubahan perilaku konsumen.

Pada artikel ini dalam menganalisis hasil yang didapatkan dari pengabdian masyarakat di desa Cikumpay menggunakan teori dari (Kwon & Park, 2017) mengenai transformasi digital. Adapun beberapa faktor dan indikator yang dapat mempengaruhi transformasi digital, yaitu:

- Human Resource*, sumber daya manusia merupakan faktor yang berhubungan dengan budaya perusahaan dengan melibatkan komunikasi dan kerja sama antar karyawan, serta tantangan bagi karyawan. Sehingga sumber daya manusia penting untuk disesuaikan dalam langkah transformasi digital.
- Technology*, teknologi berguna untuk mengembangkan inovasi perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap transformasi digital.
- IT and Strategy Business*, antara IT dan strategi bisnis memiliki hubungan yang berbanding lurus. Jika hubungan TI dan Strategi Bisnis kuat maka akan berpengaruh kuat terhadap transformasi digital dan sebaliknya.

d. *Digital Leadership*, dalam sebuah perusahaan kepemimpinan digital melalui para manajer dan pemimpin perusahaan akan lebih efektif dalam melakukan transformasi digital dan kepemimpinan digital memiliki hubungan dengan faktor lain seperti faktor sumber daya manusia, teknologi, dan TI strategi bisnis.

Untuk mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa web desaku dapat beroperasi dengan baik, penulis telah merancang program kegiatan *brainstorming* antara perangkat desa bersama penulis dan kegiatan pendampingan pengisian web desaku yang akan diselenggarakan untuk perangkat desa yang ada di Desa Cikumpay.

### 3.2. Kegiatan *Brainstorming* Antara Perangkat Desa dengan Penulis

Berdasarkan hasil jawaban Google Form yang dirangkum diperoleh kesimpulan bahwa perangkat desa belum paham cara pengisian platform web desaku. Untuk itu penulis mengambil tindakan dengan melakukan kegiatan *brainstorming*.

*Brainstorming* merupakan kegiatan berbagi ide dan gagasan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi (Jusra dkk., 2020). Menurut Ali Kabul Mahi dan Sri Indra Trigunarjo dalam buku perencanaan pembangunan daerah menyebutkan bahwa *brainstorming* disebut juga sebagai kegiatan curah pendapat/tukar pikiran.

Kegiatan *brainstorming* ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara antara penulis bersama perangkat desa, salah satunya bersama Kaur TU dan umum yang menyatakan web desaku ini merupakan web yang memiliki peranan penting dan sangat berguna dalam upaya peningkatan digitalisasi pelayanan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cikumpay. Namun dalam pelaksanaannya tidak efektif karena perangkat desa lain banyak yang belum tahu cara pengisian platform yang ada di dalamnya.

Kaur TU dan umum menyebutkan juga web desaku ini sudah jarang sekali diakses dikarenakan tidak adanya data yang tersedia mengenai profil desa, *e-commerce* dan berita harian desa. Dalam beberapa kesempatan, Penulis



Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

**Gambar 3.** Kegiatan Wawancara dan *Brainstorming*

banyak melakukan *brainstorming* bersama Kaur TU dan umum yang menyebutkan bahwa Desa Cikumpay ini merupakan desa yang mandiri namun masih memiliki kendala di bidang kualitas sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi.

Selain itu, hasil *brainstorming* lainnya yang dilakukan didapatkan hasil yang menunjukkan masih kurangnya pemahaman dan kesadaran akan digitalisasi oleh perangkat desa, serta belum adanya komitmen dan konsistensi desa terhadap pemanfaatan web desaku.

Oleh karena itu, pada kesempatan *brainstorming* ini penulis sampaikan terkait pentingnya digitalisasi di tingkat desa dengan kehadiran web desaku dalam rangka kemajuan dan eksistensi desa yaitu dapat membantu pekerjaan pemerintah desa dalam memberikan layanan kepada masyarakat desa, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi dan sebagai layanan peningkatan usaha mikro kecil dan menengah yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian Desa Cikumpay. saran lainnya yang dilakukan penulis kepada perangkat desa, khususnya Kaur TU dan umum dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya komitmen dan penyamaan persepsi dari pemerintah desa sebagai langkah awal untuk mencapai keberhasilan web desaku ini sebagai desa yang mandiri.

Kegiatan *brainstorming* yang dilakukan penulis tidak hanya sebatas memberikan konsep-konsep kepada perangkat desa, melainkan memberikan solusi pemecahan masalah dengan menyiapkan tindakan pendampingan pengisian web desaku oleh perangkat desa. Rencana awal yang penulis ajukan ini sangat diterima baik oleh para perangkat desa karena perangkat

desa menginginkan web desaku ini terus dijalankan karena menyadari kegunaannya.

### 3.3. Pendampingan Perangkat Desa

Menindaklanjuti keinginan yang besar dari perangkat desa untuk tetap melanjutkan penggunaan web desaku ini maka penulis mengambil tindakan langsung dengan mengadakan pendampingan pengisian web desaku kepada perangkat desa dengan tahapan persiapan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 September dengan menyiapkan laptop, jaringan dan produk yang akan dimasukkan.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 September 2023 di ruang kantor desa Cikumpay, di mana penulis memberikan pendampingan terhadap 10 perangkat desa dengan tujuan sebagai pedoman dalam pengisian web desaku bagi perangkat desa sehingga dapat mengerti dan melakukannya secara mandiri nantinya. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkhususnya perangkat desa Cikumpay dalam pengisian web desaku.

Kegiatan pendampingan pengisian web desaku ini berjalan dengan lancar, semua perangkat daerah sangat tertarik dalam pengisian platform yang ada di web

desaku antara lain pendampingan pengisian profil desa, *e-commerce* dan berita harian desa.

Sebuah program serupa sebelumnya pernah dilaksanakan oleh Niati dkk. (2019) yang melibatkan pelatihan dan penggunaan komputer, khususnya di kalangan perangkat desa Mranggen. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman dan pengetahuan serta peningkatan kinerja perangkat desa dalam memberikan layanan kepada masyarakat secara optimal.

#### A. Pengisian Profil Desa

Pengisian profil desa ini berguna untuk mengupdate data terbaru mengenai desa sehingga informasi bersifat terbuka dan masyarakat bebas untuk mengaksesnya sesuai dengan asas transparansi pemerintahan. Profil desa juga berguna dalam perencanaan pembangunan desa dalam bentuk pembangunan fisik dan program peningkatan kapasitas penduduk desa yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. Kegiatan ini dilakukan di dalam ruangan kantor Desa Cikumpay dengan pembagian kerja secara tim, masing-masing penulis melakukan pendampingan kepada perangkat desa yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara merata.

Pendampingan yang diberikan oleh penulis kepada perangkat desa mencakup pengisian data mengenai berbagai aspek di desa, seperti informasi mengenai luas wilayah, data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, struktur kelembagaan, fasilitas sarana dan prasarana, perkembangan, kemajuan, serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh desa tersebut.

Pengisian profil desa ini berpedoman pada data profil Desa Cikumpay tahun 2022 dikarenakan data profil desa terbaru belum selesai, namun itu bukan menjadi permasalahan karena semua perangkat desa sudah paham mengenai pengisian profil desa di web desaku ini sehingga data dapat di perbaharui kapan pun.

#### B. Pendampingan Pengisian E-Commerce

*E-commerce* merupakan platform tempat jual beli yang disediakan pemerintah Kabupaten Purwakarta dengan dikelola pemerintah desa. Jual beli yang dimaksud ialah

Tabel 2  
Jadwal Kegiatan

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 11 September 2023	Diskusi bersama perangkat desa	Diskusi bersama perangkat desa mengenai perkembangan web desaku apakah sudah dimaksimalkan atau belum
2	Selasa, 12 September 2023	Pengumpulan data mengenai web desaku	Melakukan pengumpulan data yang akan di masukkan di web desaku seperti makanan khas ataupun kerajinan
3	Rabu, 13 September 2023	Menyiapkan perlengkapan dan koordinasi dengan perangkat desa	Menyiapkan perlengkapan berupa laptop dan produk yang akan dimasukkan dalam web desaku dan juga memberikan informasi kepada perangkat desa bahwa besok ada kegiatan pendampingan pengisian web desaku
4	Kamis, 14 September 2023	Pendampingan pengisian web desaku dengan data yang ada	1. Dilakukan oleh perangkat desa dengan didampingi oleh praja 2. Pengisian profil desa 3. Pengisian <i>e-commerce</i> 4. Pengisian berita desa

Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

produk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masyarakat yang ada di Desa Cikumpay sendiri.

Sebelum adanya pendampingan pengisian ini, platform *e-commerce* sendiri belum memiliki produk UMKM yang didaftarkan dikarenakan kurangnya informasi yang ada dan keterbatasan pengetahuan perangkat desa dalam mengaksesnya. Oleh karena itu penulis melakukan tahapan awal dengan memberikan konsep *e-commerce* yang berisikan jenis produk atau jasa yang akan dijual, model bisnis yang sesuai, dan bagaimana web desaku tersebut akan memfasilitasi transaksi antara produsen lokal dengan konsumen. Selanjutnya penulis memberikan contoh pengisian *e-commerce* dengan diperhatikan oleh perangkat desa dengan harapan perangkat desa dapat meniru prosesnya dan menerapkannya sendiri sehingga *e-commerce* dapat terisi.

Masyarakat lebih cepat mengerti suatu hal, ketika ia melihat orang lain mengerjakannya dan menirunya (Isyam, 2011). Pada dasarnya kegiatan meniru tidak selamanya salah karena kegiatan meniru merupakan proses pembelajaran alami semua makhluk hidup.

Pengisian *e-commerce* ini dilakukan dengan menambahkan hasil usaha mikro kecil menengah yang ada di Desa Cikumpay yaitu produk peyek dan keripik pisang atau keripik singkong. Pengisian *e-commerce* sangat berguna bagi pemerintah dan masyarakat yang mana produknya ikut dipromosikan serta pemerintah dapat memetakan produk UMKM yang ada dan dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat.

### C. Pendampingan Pengisian Berita Desa

Berita merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam dunia pemerintahan desa karena akan berdampak kepada informasi yang didapatkan oleh masyarakat desa (Indraswari & Rahayu, 2021). Peran berita yang sangat vital ini dikarenakan memberikan informasi aktual yang dibutuhkan oleh masyarakat tentang peristiwa yang terjadi sehingga dapat diketahui secara cepat oleh masyarakat melalui halaman berita desa dalam web desaku. Berita sendiri merupakan suatu upaya pelaporan informasi secara cepat kepada masyarakat, sehingga berita desa harus selalu diperbarui setiap waktunya.

Web desaku berikan platform berita desa bertujuan agar masyarakat desa dapat mengetahui informasi seputar desa, baik itu yang berkaitan dengan program pemerintah desa, capaian pemerintah desa maupun aktivitas lainnya seputar desa sehingga masyarakat dapat melihat kinerja desa dari web desaku ini.

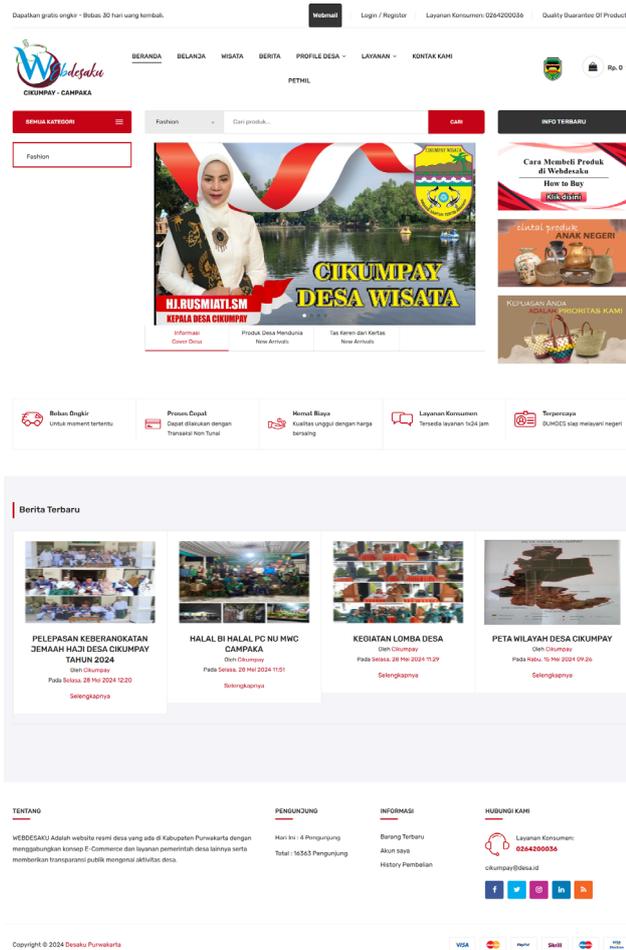
Karena pentingnya berita desa penulis melakukan pendampingan dengan memperlihatkan bagaimana cara membuat berita yang baik berdasarkan data dari kemendikbud.go.id, yaitu:

- Pembuatan berita seputar aktivitas yang dilakukan pemerintah desa.
- Berita yang dibuat harus berdasarkan data dan fakta.
- Berita yang dibuat harus memenuhi unsur 5W + 1H.
- Pembuatan berita harus sistematis.
- Pembuatan judul yang menarik perhatian masyarakat untuk membacanya.

Tidak hanya berita kegiatan pemerintahan yang dimasukkan ke dalam web desaku, tidak lupa pula di masukkan berita mengenai salah satu potensi yang ada di Desa Cikumpay sendiri berupa potensi wisata air yang menjadi daya tarik masyarakat sekitar yaitu objek wisata Situ Cikumpay yang berlokasi di depan kantor Desa Cikumpay.

Jika kita bandingkan dengan berita terakhir yang *ter-upload*, yakni berita mengenai perayaan HUT RI di Desa Cikumpay, yang mana diunggah terakhir kali pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum adanya komitmen dari perangkat Desa Cikumpay dalam menerapkan digitalisasi di Desa Cikumpay.

Dari semua kegiatan yang dilakukan penulis dalam upaya optimalisasi penggunaan web desaku oleh perangkat desa ini diperoleh hasil yang kurang maksimal dibuktikan dengan ketidak dengan semua perangkat mengenai web desaku, baik itu cara mengaksesnya maupun cara pengisiannya. Terbukti dengan terjadinya peningkatan pengisian platform web desaku baik itu pengisian profil desa menjadi lebih baru, *e-commerce* semakin banyak dan aktivasi berita desa kembali dengan membentuk 5 berita desa.



Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

Gambar 4. Halaman Web Desaku Desa Cikumpay

Tabel 3  
Jadwal Kegiatan

No.	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1	Perangkat desa memiliki permasalahan dalam mengakses web desaku	Melakukan pemetaan pemahaman dan <i>brainstorming</i> serta wawancara	Permasalahan yang dihadapi sebelumnya sudah teratasi
2	Perangkat desa belum mengetahui bagaimana cara mengakses dan mengisi web desaku	Memberikan pendampingan pengisian web desaku	Perangkat desa dapat mengerti dan mengisi sendiri web desaku

Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)

## 4. Kesimpulan

Perkembangan zaman yang semakin modern pada saat sekarang ini, mengharuskan terjadinya transformasi digital termasuk dalam bidang pemerintahan. Web desaku hadir di Desa Cikumpay sebagai bentuk inovasi

pelayanan publik dikarenakan masyarakat membutuhkan layanan yang cepat tanpa harus terhalang jarak dan waktu yang digunakan untuk mengembangkan potensi desa dan peningkatan perekonomian masyarakat desa.

Web desaku terdiri 3 platform utama yaitu profil desa, *e-commerce* dan berita harian desa yang memiliki fungsinya masing-masing yang dijalankan oleh perangkat desa. Web desaku sangat membantu pemerintah desa dalam memberikan layanan secara digital dan memiliki banyak manfaat bagi masyarakat seperti untuk mendapatkan informasi namun dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan utama yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia perangkat desa yang belum mengerti cara mengisi platform web desaku sehingga masyarakat belum merasakan kegunaannya secara maksimal. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Penulis berusaha memecahkan masalah melalui kegiatan *brainstorming* dengan berbagi ide dan gagasan, bertukar pikiran bersama perangkat desa dengan mengikuti rapat desa maupun pertemuan internal dengan kepala desa serta sekretaris desa. Selain itu, melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Hasil kegiatan *brainstorming* ini diperoleh bahwa terlihat dari platform profil desa yang tidak terisi begitu juga *e-commerce* dan berita harian yang diperbaharui terakhir kali pada tahun 2022 lalu. Itu semua disebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia perangkat desa yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran akan digitalisasi oleh perangkat desa, serta belum adanya komitmen dan konsistensi desa terhadap pemanfaatan web desaku. Kemudian, web desaku tidak dimaksimalkan juga dikarenakan kurang mengertinya perangkat desa untuk mengisi platform yang tersedia dan juga kurangnya data-data yang diperlukan seperti foto usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Selama kegiatan *brainstorming*, penulis menyampaikan kepada perangkat desa akan pentingnya digitalisasi pelayanan pemerintahan desa saat ini dan memberikan pemahaman akan pentingnya komitmen serta penyamaan persepsi perangkat desa sebagai langkah awal untuk menyelesaikan web desaku ini.

Selain kegiatan *brainstorming* penulis juga melakukan tindakan nyata dengan memberikan bimbingan kepada

perangkat desa dalam pengisian platform web desaku antara lain pendampingan pengisian profil desa, pendampingan pengisian *e-commerce* dan pendampingan pengisian berita harian desa. Kegiatan ini diterima baik oleh seluruh perangkat desa dilihat dari banyaknya perangkat desa yang sangat tertarik untuk mengisinya dan memiliki keinginan yang kuat dalam menyukseskan web desaku ini.

Dari kegiatan yang dilakukan diharapkan perangkat desa dapat mengerti dalam mengisi platform web desaku secara mandiri, menumbuhkan semangat akan pentingnya digitalisasi dalam dunia pemerintahan desa sebagai upaya menyejahterakan masyarakat desa dan dapat melakukan bimbingan teknis dengan anggarannya yang dapat dimasukkan ke dalam rencana kerja tahunan pemerintah Desa Cikumpay agar penggunaan web desaku ini lebih optimal.

## 5. Referensi

- Daud, M. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 16(2), 157–163. <https://doi.org/10.32672/SI.V22I1.506>
- Hermansyah, H., Wahyuni, S., & Akbar, A. (2022). Perancangan Sarana Media Informasi Berbasis Web Desa Klambir Lima Menggunakan Metode Waterfall. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(2), 515–521. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.3803>
- Indraswari, N. E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3866>
- Isyam, A. (2011). Strategi-Strategi Belajar Bahasa Asing. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 4(2), 86–95. <https://doi.org/10.24036/ld.v4i2.1259>
- Jusra, H., Rahmadiana, S., & Wahidin, W. (2020). Penerapan Metode Brainstorming Berbantu Alat Peraga Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 263–273. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1116>
- Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 105–110. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3557>
- Praditya, D. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Tingkat Pemerintahan Desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(2), 129–140.
- Ramadhannisa, R. T., Indrawan, R., Oisina Situmeang, I. V., Kencana, W. H., Rahmawati, K. J., & Meisyanti, M. (2022). Sosialisasi Aplikasi Smart Government pada Masyarakat Desa Rawa Urip, Kabupaten Cirebon. *Ikra-ith Abdimas*, 5(3), 186–191. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v5i3.2268>
- Sellfia, N. R., Dayat, U., & Aryani, L. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis E-Government dalam Aplikasi Sampurasun Purwakarta. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(4), 590–598. <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.10363>
- Simamora, F. N. (2018). Pengaruh Komunikasi dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kantor Camat Sibolga Sambah Kota Sibolga. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 55, 1829–1846. <https://doi.org/10.46576/WDW.V0I55.216>
- Sormin, M. A., Sahara, N., & Agustina, L. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Perangkat Lunak (Microsoft Office Word, Excel, Power Point) dalam Kinerja Pengolahan Data di Pemerintahan Desa Bagikepala Desa Se-Kecamatan Batang Angkola. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 78–82. <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i2.78-82>